

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan pertanian yang luas dan tenaga kerja yang berlimpah.¹ Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, termasuk subsektor perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi adalah kopi. Kopi tidak hanya memiliki permintaan di pasar dalam negeri, tetapi juga menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peluang pasar ekspor, kopi memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara dan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak Masyarakat di Indonesia.²

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor pertanian Indonesia yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan.³ Usaha tani kopi memiliki peranan dalam

¹ Nincia Helen Setiawan, 'Indonesia Dengan Konsep Tradisional Agraris', *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum*, 3.2 (2023), H. 17–20.

² Ria Lestari Baso and Ratya Anindita, 'Analisis Daya Saing Kopi Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2.1 (2018), pp. 1–9, doi:10.21776/ub.jepa.2018.002.01.1.

³ Dina Fithriyyah, Eliana Wulandari, and Tuhpawana P. Sendjaja, 'Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung', *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran*

memberikan sumber pendapatan bagi rumah tangga petani, sehingga keberlangsungan usaha tani kopi menjadi penting bagi kondisi ekonomi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, petani kopi menghadapi berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kondisi cuaca dan iklim, serangan hama dan penyakit tanaman, keterbatasan sarana produksi, serta ketidakstabilan harga jual kopi di pasar.⁴ Salah satu aspek yang sangat terdampak oleh kondisi tersebut adalah pendapatan masyarakat. Pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dua di antaranya yang sangat dominan adalah tenaga kerja dan biaya produksi.⁵

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam usaha perkebunan kopi adalah Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Perkebunan kopi menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu wilayah yang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai usaha tani kopi adalah Kecamatan Topos. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Lebong tahun

Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 6.2 (2020), p. 700, doi:10.25157/ma.v6i2.3408.

⁴ Fithriyyah, Wulandari, and Sendjaja, 'Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung'.

⁵ Aoyhanah Achmad Arrasyid, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung', *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2021, H. 86.

2024, Kecamatan Topos memiliki areal perkebunan kopi sekitar 2.051 hektare dengan produksi sekitar 1.366.568 kg dan terdapat sekitar 1.040 kepala keluarga petani pekebun kopi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha perkebunan kopi memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah Topos. Oleh karena itu, Kecamatan Topos relevan untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kopi.

Dalam menjalankan usaha tani kopi, petani membutuhkan berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk pertanian. Salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja dibutuhkan dalam berbagai kegiatan usaha tani kopi, mulai dari pemeliharaan tanaman, pemupukan, pembersihan lahan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, hingga proses pemanenan. Penggunaan tenaga kerja yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan dapat membantu petani melaksanakan kegiatan usaha tani secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan tenaga kerja dapat menyebabkan kegiatan pemeliharaan dan pemanenan tidak dilakukan secara maksimal sehingga berpotensi memengaruhi hasil produksi. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien sangat menentukan tingkat produktivitas usaha tani. Sementara itu, biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama

proses budidaya, seperti pembelian pupuk, pestisida, alat pertanian, serta upah pekerja. Jika biaya produksi tinggi dan tidak diimbangi dengan hasil panen yang memadai, maka pendapatan petani akan menurun.⁶ Fenomena penurunan harga kopi pada awal Mei 2025, dari Rp70.000/kg menjadi Rp50.000/kg, atau harga kopi Arabika Juli (KCN25) pada hari ini, Jumat (30/5/2025), yang turun sebesar 2,85 poin (-0,81%), serta harga kopi Robusta ICE Juli (RMN25) yang jatuh 19 poin (-0,41%), merupakan contoh nyata yang memperlihatkan betapa sensitifnya pendapatan petani terhadap perubahan eksternal.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa tenaga kerja dan biaya produksi merupakan faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha tani kopi, sedangkan pendapatan merupakan hasil ekonomi yang menjadi salah satu tujuan utama petani dalam menjalankan usaha tani. Kecamatan Topos dipilih karena memiliki potensi dan aktivitas perkebunan kopi yang cukup besar serta terdapat masyarakat yang menjadikan usaha tani kopi sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Atas dasar permasalahan dan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

⁶ Sadad Raihan And Erlin Kurniati, 'Peran Tenaga Kerja Dan Teknologi Dalam Meningkatkan Produktivitas Perkebunan Karet Di Provinsi Lampung', *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Juepa)*, 2.1 (2025), H. 2.

⁷ Susi Setiawati, 'Harga Kopi Dunia Ambruk, Petani Di RI Makin Merana', *CBNC Indonesia*, 2025 <<https://www.cnbcindonesia.com/research/20250530160652-128-637341/harga-kopi-dunia-ambruk-petani-di-ri-makin-merana>>. Diakses 26 Juli 2025.

judul **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong)”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi serta dapat menjadi bahan informasi bagi petani dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan efisiensi usaha tani dan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah secara parsial tenaga kerja mempengaruhi pendapatan masyarakat petani kopi di kelurahan tapus kabupaten lebong?
2. Apakah secara parsial biaya produksi mempengaruhi pendapatan Masyarakat petani kopi di kelurahan tapus kabupaten lebong?
3. Apakah secara simultan tenaga kerja dan biaya produksi mempengaruhi pendapatan Masyarakat petani kopi di kelurahan tapus kabupaten lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tenaga kerja terhadap pendapatan Masyarakat petani kopi di kelurahan tapus kabupaten lebong.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial biaya produksi terhadap pendapatan Masyarakat petani kopi di kelurahan tapus kabupaten lebong.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan Masyarakat petani kopi di kelurahan tapus kabupaten lebong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami hubungan antara tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan masyarakat. Hasilnya dapat memperkuat teori tentang peran tenaga kerja dan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta menjadi dasar pengembangan teori ekonomi pembangunan dan regional terkait optimalisasi faktor produksi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Lebong dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani kopi. Hasil penelitian mengenai tenaga kerja dan biaya produksi dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam menentukan program yang sesuai, seperti pemberian bantuan sarana produksi, pelatihan bagi petani, serta

upaya peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Dengan adanya kebijakan yang tepat, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani kopi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani kopi, mengenai pentingnya penggunaan tenaga kerja dan pengelolaan biaya produksi dalam menjalankan usaha tani. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha tani kopi dengan lebih baik sehingga penggunaan tenaga kerja dan biaya produksi dapat dilakukan secara lebih efektif dan dapat membantu meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Pelaku Usaha/Usaha Tani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha tani kopi dalam mengelola kegiatan usahanya. Informasi mengenai pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan dapat membantu petani dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang sesuai serta mengatur biaya produksi agar tidak terjadi pengeluaran yang berlebihan. Dengan pengelolaan usaha tani yang lebih baik dan

efisien, diharapkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kopi dapat meningkat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Fuji Setia Lestari dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Diproduksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara”.⁸ Penelitian ini mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data primer berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara yang berjumlah 1000 orang dan sampel yang diambil adalah 91 orang dengan tingkat margin of error 10%. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji statistik yang terdiri dari uji t untuk menguji variabel secara parsial, uji f untuk menguji antar variabel secara simultan, serta uji determinasi R² untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji

⁸ Fuji Setia Lestari, ‘Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara’, *Repository Iain Curup* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2022).

heteroskedasitas. Hasil penelitian menunjukkan dalam pengujian t test pada variabel biaya produksi nilai koefisien sebesar 3,523 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan pada variabel harga jual nilai koefisien sebesar 6,093 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan hasil koefisien determinasi 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Juniati dengan judul “Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim”.⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui lembar pedoman wawancara untuk pengumpulan data dari informan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang diperoleh dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus slovin. Variabel yang digunakan adalah variabel harga jual, modal, luas lahan dan tenaga kerja sebagai variabel X dan pendapatan masyarakat muslim sebagai variabel Y. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

⁹ Juniati, ‘Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim’, *Repository Alauddin Makassar* (Uin Alauddin Makassar, 2016).

dengan menggunakan metode SPSS 21 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim pada usaha pertanian kopi arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa, hasil penelitian pada variabel harga jual berpengaruh negatif dikarenakan harga sesuai dengan teori permintaan dalam ekonomi mikro menyatakan bahwa ketika harga naik akan tetapi jumlah permintaan terhadap kopi itu menurun sehingga dibawah petil penerimaan pendapatan bahwa otomatis ketika kuantitas turun maka pasti pendapatan petani juga menurun. Kemudian modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim pada usaha pertanian kopi arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Dini Al Riyati dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari petani kopi di suatu daerah selama periode waktu tertentu. Metode regresi linier digunakan untuk menganalisis data dan

¹⁰ Dini Al Riyati, ‘Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Pada Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)’ (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2023).

mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (biaya produksi, harga jual, dan luas lahan) dengan variabel dependen (pendapatan petani). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan literatur kepustakaan terkait dengan kajian Pengaruh biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability*. Jumlah sampel yang digunakan 100 responden yaitu petani kopi di Kecamatan Bukit Kemuning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan, variabel harga jual berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan dan variabel luas lahan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian melalui uji F bahwa biaya produksi, harga jual dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Hasil uji F (F test) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 243.090 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

4. Jurnal ini dibuat oleh Lifianthi lifianthi, Elly rosana, Thirtawati thirtawati dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Kelapa Sawit terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di

Kabupaten Musi Rawas”¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alokasi tenaga kerja petani kelapa sawit swadaya, menghitung pendapatan petani kelapa sawit swadaya, dan menganalisis pengaruh alokasi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya. Penelitian dilakukan di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Suka Karya dan Megang Sakti yang ada di Kabupaten Musirawas. Metode penelitian survei dengan penarikan contoh acak sederhana dilakukan pada 100 petani responden petani swadaya. Perhitungan dari data penelitian dengan dua kondisi untuk masing-masing per 6 bulan, yaitu sebelum dan sesudah perubahan harga TBS. Hasil penelitian untuk rata-rata alokasi tenaga kerja sebelum terjadi perubahan harga 117,40 HOK, sedangkan setelah 115,07 HOK, rata-rata pendapatan sebelum perubahan harga sebesar Rp29.280.176 dan setelah sebesar Rp25.764.662. Hasil analisis regresi untuk pengaruh alokasi tenaga kerja terhadap pendapatan sebelum perubahan harga diperoleh nilai koefisien 11270,54, sedangkan setelah diperoleh nilai koefisien -4584,11. Perbedaan Penelitian pertama fokus pada fluktuasi harga minyak kelapa sawit yang memengaruhi alokasi tenaga kerja dan pendapatan usahatani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Musi Rawas,

¹¹Lifianthi Lifianthi, Elly Rosana, And Thirtawati Thirtawati, ‘Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Kelapa Sawit Terhadap Alokasi Tenaga Kerja Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Musi Rawas’, 2024, H. 1–12.

sementara penelitian kedua fokus pada fluktuasi harga kopi terhadap pendapatan masyarakat desa di Desa Topos, Kabupaten Lebong, dengan pendekatan perspektif ekonomi Islam. Persamaan penelitian membahas pengaruh fluktuasi harga komoditas pertanian kelapa sawit dan kopi terhadap pendapatan Masyarakat.

5. Skripsi yang dibuat oleh Evi Yuliani dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Syariah.¹² Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji t diperoleh bahwa Biaya Produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai thitung 2,186 > ttabel 1,992 dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$. Tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai thitung 3,933 > ttabel 1,922 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji F diperoleh biaya produksi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai fhitung 43,332 > ftabel 3,12 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan koefisien determinasi sebesar 0,524 berarti biaya produksi dan tenaga kerja memiliki berkontribusi sebesar 52,4% terhadap

¹² Evi Yuliani, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Syariah Skripsi' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

variabel pendapatan petani (Y). Sedangkan sisanya 47,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Tinjauan Ekonomi Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah yaitu dengan menggunakan biaya produksi yang bersumber dari yang halal yaitu milik pribadi, sehingga proses produksi menghindari riba dan padi termasuk produk halal, upah tenaga kerja yang diberikan juga sudah sesuai dengan kesepakatan bersama dan sepadan dengan hasil yang mereka dapat tanpa merugikan salah satu pihak, serta mereka mengelola lahan persawahan untuk memenuhi taraf hidup keluarga dan juga dengan sistem sewa menyewa lahan pertanian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku maupun literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III: metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik

pengumpulan data, variabel operasional dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

Bab IV: hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

